

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM MEMAHAMI KONSEP PERMINTAAN DAN PENAWARAN PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA PGRI 1 PALEMBANG

Tesha Saharanny

Prodi Pendidikan Akuntansi, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Email : teshaecha25@gmail.com

Abstract

Keywords:

*Learning Difficulties,
Demand and Supply,
Economics Learning.*

This study aims to understand the difficulties experienced by students in learning the concept of demand and supply taught in Economics at SMA PGRI 1 Palembang. The research method used is descriptive qualitative, with the subjects being grade 10 students and the Economics teacher as the source of information. The study shows that students have difficulty understanding the concept of demand and supply because the concept is abstract, their mathematical abilities are limited, and the material is not related to economic phenomena in everyday life. External factors such as less interesting teaching methods and minimal use of interactive aids also worsen students' understanding. This study concludes that students need a learning method that is more contextual, always involves interaction, and is based on real-life experiences in everyday life. Suggestions given include the use of market simulations, digital visual media, group discussions based on real cases, and training for teachers in implementing modern learning strategies. By implementing these strategies, students' understanding of the concept of demand and supply can be improved, thereby improving the quality of learning in Economics at SMA PGRI 1 Palembang.

Abstrak

Kata Kunci :

*Kesulitan Belajar,
Permintaan dan
Penawaran,
Pembelajaran Ekonomi.*

Penelitian ini bertujuan untuk memahami kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari konsep permintaan dan penawaran yang diajarkan di mata pelajaran Ekonomi di SMA PGRI 1 Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, dengan subjek penelitian berupa siswa kelas X dan guru mata pelajaran Ekonomi sebagai sumber informasi. Penelitian menunjukkan bahwa siswa kesulitan memahami konsep permintaan dan

penawaran karena konsep tersebut bersifat abstrak, kemampuan matematika mereka terbatas, serta materi kurang terkait dengan fenomena ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Faktor dari luar seperti cara pengajaran yang kurang menarik dan sedikitnya penggunaan alat bantu interaktif juga membuat pemahaman siswa semakin buruk. Penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa membutuhkan cara belajar yang lebih sesuai dengan konteks, selalu melibatkan interaksi, dan didasarkan pada pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Saran yang diberikan mencakup penggunaan simulasi pasar, media visual digital, diskusi kelompok berbasis kasus nyata, serta pelatihan bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran modern. Dengan menerapkan strategi tersebut, pemahaman siswa mengenai konsep permintaan dan penawaran dapat meningkat, sehingga kualitas pembelajaran mata pelajaran ekonomi di sma PGRI 1 Palembang menjadi lebih baik.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](#) license



PENDAHULUAN

Permintaan dan penawaran adalah konsep dasar dalam ilmu ekonomi yang menjadi dasar pembentukan harga serta cara kerja pasar. Konsep ini tidak hanya penting dalam teori, tetapi juga sangat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, seperti perubahan harga bahan makanan, pola belanja masyarakat, serta kebijakan pemerintah dalam mengatasi kenaikan harga secara umum. Oleh karena itu, memahami dengan baik konsep permintaan dan penawaran adalah salah satu kemampuan penting yang harus dikuasai siswa SMA, terutama dalam pelajaran Ekonomi (Andes, 2023).

Namun, di lapangan terlihat bahwa banyak siswa kesulitan memahami konsep tersebut. Kesulitan tersebut muncul dalam berbagai bentuk, seperti tidak bisa memahami hubungan antara harga dan jumlah barang, kesulitan dalam membaca grafik permintaan dan penawaran, serta kesulitan menghubungkan teori dengan kejadian ekonomi di dunia nyata. Kondisi ini memiliki dampak hasar terhadap prestasi halaiar siswa karena kurangnya pemahaman dasar membuat mereka kesulitan dalam mempelajari materi ekonomi yang lebih rumit (Hofmann, 2020).

Penelitian ini dilakukan di SMA PGRI 1 Palembang dengan tujuan untuk mengetahui secara dalam kesulitan belajar siswa dalam memahami konsep permintaan dan penawaran. Analisis ini diharapkan bisa memberikan gambaran yang jelas tentang berbagai faktor yang memengaruhi kesulitan belajar siswa, baik dari dalam diri siswa sendiri maupun dari luar, seperti kondisi lingkungan belajarnya, serta memberikan saran solusi yang bisa dilakukan oleh guru maupun sekolah (Helmarini & Saputera, 2022)



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk memahami secara dalam dan menyeluruh fenomena kesulitan belajar (Putri et al., 2022).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah para siswa kelas X dari SMA PGRI 1 Palembang yang sedang mempelajari materi tentang permintaan dan penawaran. Guru mata pelajaran Ekonomi turut terlibat sebagai informan untuk menyampaikan perspektif mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan serta hambatan yang ditemui (Purwaningsih, 2022).

Teknik Pengumpulan Data

Observasi kelas dilakukan untuk melihat bagaimana proses belajar berlangsung, cara guru dan siswa saling berinteraksi, serta bagaimana siswa merespons materi yang diajarkan (Tarusha & Bushi, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan wawancara yang sudah saya lakukan, Siswa di SMA PGRI I Palembang kesulitan memahami konsep permintaan dan penawaran karena materi tersebut bersifat abstrak dan kurang terkait dengan pengalaman sehari-hari mereka. Banyak siswa masih mengira permintaan hanyalah "keinginan" saja, tanpa memperhatikan kemampuan beli mereka, dan juga memandang penawaran hanya sebagai ada atau tidaknya barang, tanpa memahami faktor-faktor yang memengaruhi produksi. Hambatan ini semakin berat karena keterbatasan kemampuan matematika mereka, sehingga membuat sulit bagi mereka untuk membaca dan menggambar kurva permintaan serta penawaran, dan karena itu konsep keseimbangan pasar terasa lebih rumit lagi untuk dipahami (Komala et al., 2023).

Selain hal-hal yang ada di dalam diri siswa, ada juga faktor-faktor dari luar yang memengaruhi. Metode mengajar yang masih sering digunakan adalah cara ceramah, sehingga siswa cenderung tidak aktif. Sementara itu, penggunaan media interaktif seperti simulasi pasar atau aplikasi digital masih sangat minim. Guru masih belum sepenuhnya menghubungkan materi pelajaran dengan dengan situasi di sekitar kita, seperti misalnya perubahan harga barang di pasar tradisional Palembang. Akibatnya, siswa merasa sulit memahami hubungan antara teori ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, sehingga semangat belajarnya semakin berkurang (Rambe et al., 2024).

Untuk mengatasi masalah itu, diperlukan strategi belajar yang lebih sesuai dengan konteks dan lebih menarik serta melibatkan partisipasi aktif. Guru bisa memanfaatkan simulasi pasar sehingga siswa bisa merasakan langsung bagaimana interaksi antara permintaan dan penawaran berjalan, serta menggunakan media visual seperti grafik digital dan video agar konsep yang abstrak lebih mudah dipahami. Diskusi kelompok menggunakan kasus nyata bisa membantu siswa belajar berpikir kritis dan bekerja sama dengan teman lainnya. Dengan pendekatan ini, siswa akan lebih memahami konsep permintaan dan penawaran, serta semangat belajarnya akan semakin meningkat (Feng & Cai, 2023).

Kesulitan yang di rasakan siswa SMA PGRI 1 Palembang dalam memahami konsep permintaan dan penawaran dapat dilihat dari berbagai hal. Pertama, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami arti dasar dari sesuatu. Mereka sering menganggap permintaan hanya sebagai "keinginan" saja tanpa memikirkan kemampuan membeli, serta melihat penawaran hanya sebagai ada atau tidaknya barang tanpa memahami faktor-faktor yang menghasilkan barang tersebut. Ini menunjukkan bahwa konsep materi ekonomi abstrak masih sulit dipahami oleh sebagian besar siswa (Aprizal et al., 2022).

Kedua, kesulitan muncul pada penggunaan grafik kurva. Banyak siswa belum terbiasa membaca atau menggambar kurva permintaan dan penawaran, sehingga mereka kesulitan memahami bagaimana perubahan harga memengaruhi jumlah barang yang diminta atau ditawarkan. Hambatan ini semakin rumit karena kurangnya kemampuan dalam matematika dasar, sehingga mereka kesulitan menghubungkan angka dengan gambar atau bentuk visualnya. Akibatnya, konsep keseimbangan pasar atau titik pertemuan antara permintaan dan penawaran terasa semakin sulit dinikmati (Ali et al., 2024).

Ketiga, siswa juga merasa kesulitan dalam menghubungkan teori dengan situasi sehari-hari. Materi sering diajarkan dalam bentuk teori saja, tanpa contoh nyata dari fenomena ekonomi di daerah setempat, seperti harga barang di pasar tradisional Palembang. Hal ini membuat siswa kesulitan memahami keterkaitan antara teori ekonomi dengan pengalaman mereka sehari-hari. Motivasi belajar mereka berkurang karena mereka merasa materi yang diajarkan tidak memberikan manfaat langsung dalam hidup sehari-hari (Alexandro & Hariatama, 2022).

KESIMPULAN

Siswa di SMA PGRI 1 Palembang mengalami kesulitan dalam memahami konsep permintaan dan penawaran karena materi tersebut terasa sulit dipahami, kemampuan matematika mereka masih terbatas, serta kurang adanya hubungan dengan situasi ekonomi yang terjadi di kehidupan nyata. Guru juga menghadapi kesulitan dalam menjelaskan konsep secara sederhana, menghubungkan teori dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan lokal, serta memanfaatkan alat bantu belajar yang tidak banyak tersedia. Akibatnya, pembelajaran kurang efektif dan siswa kesulitan memahami konsep kurva, faktor-faktor yang mempengaruhi, serta kondisi keseimbangan pasar.

Saran

Guru sebaiknya menghubungkan materi pembelajaran dengan contoh fenomena ekonomi di sekitar masyarakat, seperti harga barang di pasar tradisional Palembang, agar siswa lebih mudah memahami bagaimana teori yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Menggunakan media interaktif seperti grafik digital, video, simulasi pasar, atau aplikasi belajar bisa membantu memperjelas konsep yang rumit atau sulit dipahami.

Belajar aktif adalah metode di mana siswa diminta berpartisipasi dalam diskusi kelompok, menganalisis contoh nyata, dan berperan dalam pertunjukan. Hal ini membantu siswa menjadi lebih berpikir kritis dan bekerja sama dengan teman-temannya.

Pelatihan bagi guru: Memberikan workshop atau pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran modern serta menerangkan berbagai strategi mengajar yang beragam. Evaluasi formatif: Melakukan pengecekan berkala menggunakan kasus nyata agar bisa mengetahui pemahaman siswa dan meningkatkan cara mengajar.

Dengan menerapkan saran tersebut, diharapkan siswa bisa lebih mudah memahami konsep permintaan dan penawaran, sedangkan guru dapat mengatasi kesulitan dalam proses belajar mengajar, sehingga kualitas pembelajaran ekonomi di SMA PGRI 1 Palembang semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

Alexandro, R., & Hariatama, F. (2022). Teacher's Efforts in Motivating Student Learning in Economics Subjects at SMAN 1 Laung Tuhup. *Jurnal Pendidikan*, 23(1), 11–19. <https://doi.org/10.52850/jpn.v23i1.4367>

- Ali, D. F., Ahmad, A. R., Wahab, N. A., Kamaruzaman, N., & Johari, N. (2024). Challenges in Mastering Microeconomics among Malaysian University Students: A Preliminary Study. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 13(4). <https://doi.org/10.6007/ijarped/v13-i4/23802>
- Andes, M. (2023). Demand and Supply. In *Springer Texts in Business and Economics* (pp. 143–177). https://doi.org/10.1007/978-981-19-9542-2_5
- Aprizal, S., Lestari, N. D., Nurlina, N., & Januardi, J. (2022). Persepsi Siswa SMA PGRI 4 Palembang terhadap Pembelajaran Ekonomi Secara Daring. *Jurnal Neraca*, 6(1), 83. <https://doi.org/10.31851/neraca.v6i1.6225>
- Feng, S., & Cai, Y. (2023). *Case Design of Microeconomics Teaching Based on BOPPPS Teaching Method*. <https://doi.org/10.54097/jeer.v5i3.13785>
- Helmarini, H., & Saputera, P. D. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 01 Kota Bengkulu. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(4). <https://doi.org/10.37676/mude.v1i4.3002>
- Hofmann, R. M. (2020). Desafios cognitivos da representação da oferta e da demanda em gráficos elaborados por estudantes universitários. *Revista Docência Do Ensino Superior*, 10, 1–20. <https://doi.org/10.35699/2237-5864.2020.15867>
- Komala, I. G. A. M. K., Umar, F. A., & Kunaedi, J. (2023). Utilizing Rasch Analysis to Analyze and Identify Students' Attitude Toward Economics. *Jurkami: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 465–476. <https://doi.org/10.31932/jpe.v8i2.2488>
- Purwaningsih, E. O. (2022). Urgensi kebutuhan pembelajaran ekonomi berkarakter berbasis kelas di SMA. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 14(1), 74. <https://doi.org/10.26418/jvip.v14i1.43383>
- Putri, D. T. A., Sudarsono, & Wardah. (2022). A Descriptive Research on Learning Difficulties Encountered by PPAPK Students of The English Language Program. *International Journal of Education and Humanities*, 1(2), 123–129. <https://doi.org/10.56314/ijoleh.v1i2.76>
- Rambe, N. A., Suarman, S., & Hendripides, H. (2024). *Analysis of Factors Influencing Students' Learning Difficulties in Economics at SMAN 3 Langgam*. <https://doi.org/10.57235/jetish.v3i1.1031>
- Tarusha, F., & Bushi, J. (2024). The Role of Classroom Observation, Its Impact on Improving Teacher's Teaching Practices. *European Journal of Theoretical and Applied Sciences*, 2(2), 718–723. [https://doi.org/10.59324/ejtas.2024.2\(2\).63](https://doi.org/10.59324/ejtas.2024.2(2).63)